

PENDAMPINGAN GURU MI/SD DALAM PENGELOLAAN PEMBELAJARAN ABAD 21 DI SDI AL-MUNAWWAR TULUNGAGUNG

Nita Agustina Nurlaila Eka Erfiana¹, Nabila Mareza²

^{1,2}UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Article Info

Article history:

Received Januari 17, 2023

Revised Februari 20, 2023

Accepted April 01, 2023

Keywords:

pendampingan
pengelolaan pembelajaran
abad 21

ABSTRACT (10 PT)

Pendidikan pada sebagian besar jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah, dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu. Mengenai masalah mutu pendidikan dapat dilihat dalam dua hal, yakni mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Proses pendidikan yang bermutu apabila seluruh komponen pendidikan terlibat dalam proses pendidikan itu sendiri. Faktor-faktor dalam proses pendidikan adalah berbagai input, seperti bahan ajar, metodologi, sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana dan prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Untuk menjalankan pendidikan dengan berbagai komponen tersebut sangat dibutuhkan manajemen sebagai pengarah sekaligus bahan penggerak dalam menjalankan pendidikan. Sementara mutu pendidikan dalam konteks hasil pendidikan mengacu pada prestasi yang dicapai atau hasil yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurung waktu tertentu. Hasil dari kegiatan pelatihan di SDI Al Munawwar ini adalah guru-guru akan mampu menunjukkan keefektifannya dalam meningkatkan kemahiran pengelolaan pembelajaran utamanya di abad 21 ini. Para guru juga mampu mengembangkan dan melaksanakan kegiatan pengelolaan kelas dengan baik dan tidak ketinggalan zaman.

Corresponding Author:

nitaagustina37@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pengelolaan dalam pembelajaran merupakan suatu alternatif yang seharusnya dapat menjadi jalan keluar dari berbagai permasalahan yang memasuki dunia pendidikan di Indonesia saat ini. Setiap lembaga dihadapkan kepada dua jenis “lingkungan”, yaitu lingkungan internal dan lingkungan eksternal. Makin besar suatu organisasi, makin kompleks pula bentuk, jenis dan sifat bentuk interaksi yang terjadi dalam menghadapi kedua jenis “lingkungan” tersebut. Salah satu implikasi kompleksitas itu ialah proses pengambilan keputusan yang semakin sulit dan rumit.

Menurut Buchori et al., pengelolaan dalam pembelajaran menjadi kunci penting dalam mempertahankan keberlangsungan lembaga pendidikan di tengah dinamika lingkungan internal dan eksternal yang semakin kompleks. Proses pengambilan keputusan yang rumit memerlukan manajemen yang tepat guna mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki dan menyelesaikan masalah yang dihadapi. Melalui pengelolaan yang efektif, lembaga pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki citra lembaga di mata masyarakat (Buchori et al., 2020, hlm. 2-3). Singkatnya, pengelolaan pembelajaran adalah sebuah proses di mana peserta didik, pendidik, dan sumber belajar berinteraksi dalam lingkungan belajar tertentu (Marlina Eliyanti, 2016, hlm. 207).

Dalam kegiatan belajar yang dilakukan di sekolah, peserta didik sering kali jenuh saat belajar karena kegiatan yang dilakukan di sekolah berkisar dari pagi hingga siang. Oleh karena itu para pengajar harus menggunakan strategi untuk mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan agar peserta didik tidak merasa jenuh karena materi yang terlalu sulit ataupun cara mengajar yang membosankan. Hal ini sangat berdampak

bagi peserta didik, jika pengajar dapat menyampaikan materi dengan cara yang baik, sederhana dan menyenangkan maka kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari akan lebih mudah dipahami. Sebaliknya, jika pengajar tidak dapat menyampaikan materi dengan baik dan menyenangkan maka kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan kurang optimal.

Strategi pengajar dalam mengelola pembelajaran sangatlah penting, dengan membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan, maka para peserta didik akan lebih mudah memahami pelajaran dan meningkatnya motivasi peserta didik untuk belajar. Untuk membuat kegiatan menjadi menyenangkan, pengajar harus mengetahui strategi dan teknik apa yang akan digunakan dalam mengajar peserta didik. Dengan adanya penentuan strategi ini diharapkan dapat mengurangi dampak yang menyebabkan peserta didik menjadi malas, membolos saat pelajaran, tidak mengerjakan tugas bahkan tidak paham dengan materi yang diajarkan oleh pendidik. Oleh karena itu, seorang guru yang efektif harus dapat berperan sebagai pendorong dan menginspirasi siswa agar lebih aktif dalam proses belajar, sementara juga memberikan bimbingan dan bantuan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan (Buchari, 2018, hlm. 108).

Menurut Purnasari, Sumarni, dan Sadewo (2022, hlm. 76) dalam dunia pendidikan, tujuan utama yang ingin dicapai adalah hasil yang memuaskan, namun untuk mencapai hal tersebut, diperlukan proses yang dapat mendukung kebutuhan siswa. Guru perlu memahami esensi dari pembelajaran agar dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Pembelajaran yang efektif akan berdampak positif pada hasil belajar. Oleh karena itu, perencanaan dan pengelolaan pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menyatakan standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Pentingnya membangun komunikasi antara pengajar dan peserta didik juga dapat membangun hubungan baik dimana pengajar dan peserta didik akan saling memahami satu sama lain dan terciptanya pembelajaran yang menyenangkan. Jika hubungan komunikasi antara pengajar dan peserta didik tercipta dengan baik maka secara otomatis peserta didik akan selalu aktif dalam kelas saat penguraian materi oleh pengajar, mengerjakan tugas, aktif dalam diskusi dan meningkatnya hasil belajar siswa. Dalam kegiatan ini akan diuraikan tentang strategi pengelolaan pembelajaran, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan juga langkah memilih dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Kebanyakan sekolah telah mengembangkan berbagai program unggulan dalam menjawab tuntutan kualitas yang diharapkan para orang tua dan masyarakat dari setiap sekolah. Kepala sekolah sebagai manajer harus memahami strategi perubahan sekolah dalam memperjuangkan pencapaian keunggulan mutu sebagai tujuan sekolah. Adanya program peningkatan mutu, melibatkan semua pihak terkait, membagi tugas dan tanggung jawab dan standar mutu yang akan dicapai merupakan ciri utama manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah untuk mencapai keunggulan mutu lulusan. Dengan manajemen peningkatan mutu yang efektif, maka kualitas unggul lulusan madrasah akan tercapai. Dalam konteks ini, diperlukan strategi manajemen yang memungkinkan program pengajaran berjalan dengan baik, sehingga berbasis pada kompetensi dan bermuara pada kualitas pelayanan dan kualitas lulusan.

Untuk mencapai output yang berkualitas maka dibutuhkan adanya pengelolaan yang baik dalam hal ini adalah pengelolaan pembelajaran yang baik. Mendefinisikan pengelolaan sebagai proses untuk merencanakan dan mempertahankan lingkungan tempat individu dapat bekerjasama dalam kelompok secara efisien dalam rangka mencapai tujuan. Dalam pendidikan pengelolaan itu dapat diartikan sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat pada usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya. Pengelolaan pendidikan juga dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berkenaan dengan pengelolaan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, baik tujuan jangka pendek, menengah, maupun jangka panjang. Jika pengelolaan pembelajaran dijalankan dengan baik, maka akan menghasilkan hasil yang baik dari proses pembelajaran tersebut, dan dapat mencapai tujuan dari pendidikan yang diinginkan (Agus, dkk., 2019, hlm. 2)

Guru mempunyai peran yang sangat signifikan bagi keberhasilan pembelajaran siswanya. Dalam memerankan fungsi dan perannya, indikator yang paling kuat bersinggungan adalah mutu guru. yang menunjukkan kemampuan guru untuk bertanggung jawab terhadap berbagai macam tugas serta pengetahuan yang dimiliki, dapat digunakan sebagai seni dan cara untuk bekerja.

Dikatakan guru yang bermutu jika guru menguasai ilmu pengetahuan atau kemampuan manajemen beserta strategi pengembangannya. Kebutuhan terhadap paradigma baru pendidikan didasarkan atas perubahan sehubungan dengan kondisi dan kebutuhan-kebutuhan pendidikan dalam masyarakat. Salah satu perbaikan yang paling strategis adalah memperbaiki manajemen pendidikannya melalui pelatihan peningkatan mutu guru.

Sebagai pengelola pembelajaran, guru harus merencanakan pembelajaran secara cermat untuk meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan kualitas pengajaran. Sebagai fasilitator, guru berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Guru juga bertanggung jawab untuk mengembangkan bahan pembelajaran yang baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk memahami materi pelajaran dan mencapai tujuan pembelajaran. Semua ini dilakukan demi meningkatkan kualitas pendidikan (Erwinsyah, 2016, hlm. 81-82).

Dalam mengamati perkembangan saat ini yang memasuki era Revolusi Industri 4.0, kita melihat adanya perubahan besar yang mempengaruhi tiga unsur penting yaitu manusia, mesin/robot, dan big data. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi menjadi salah satu tanda dari revolusi perkembangan abad 21, yang telah mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, termasuk di dalamnya kegiatan pembelajaran (Apriana, dkk., 2021, hlm. 95).

Di era 21 ini, pendidikan membutuhkan peserta didik yang memiliki pengetahuan yang kompleks serta keterampilan yang beragam, termasuk keterampilan berpikir tingkat tinggi, keterampilan di tempat kerja, keterampilan dalam menggunakan informasi, media, dan teknologi yang sesuai dengan kerangka pembelajaran inovatif di era 21 (Priyanti, 2021, hlm. 483-484). Kecakapan tersebut dapat dikembangkan melalui berbagai model pembelajaran berbasis aktivitas yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan materi pembelajaran. Kecakapan yang dibutuhkan di abad 21 juga merupakan keterampilan berpikir lebih tinggi (Higher Order Thinking Skills (HOTS) yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan global.

Diantara kegiatan pembelajaran di SDI Al-Munawwar yang belum maksimal adalah dalam pengelolaan pembelajaran di abad 21 untuk menghadapi persaingan dan mengupayakan komitmen mutu dalam upaya menciptakan guru yang bermutu. Sementara pelatihan yang selama ini dilakukan dan diikuti belum sepenuhnya terlaksana disekolah sebagai unit satuan terkecil penyelenggara pendidikan

2. METHOD

Metode atau pendekatan yang digunakan pada pengabdian ini adalah Participatory Action Research (PAR). Artinya, implementasi PAR harus mengacu pada suatu metode penelitian spesifik dengan tujuan untuk mendorong tindakan yang membawa perubahan, serta melibatkan banyak individu sebagai pelaksana PAR itu sendiri (Agus dkk, 2019, hlm. 35). Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan menggunakan beberapa cara yaitu dengan metode ceramah, dimana narasumber memaparkan materinya sesuai dengan waktu yang ditentukan. Selanjutnya yaitu praktek, setelah pemaparan materi selesai peserta seminar melakukan praktek yang dipandu oleh narasumber sampai mereka melakukannya dengan baik. Yang terakhir diskusi secara mendalam dengan para peserta. Selain itu, pendekatan pengabdian ini lebih menfokuskan pada peran aktif peserta dalam mengikuti kegiatan ini, sehingga peran pengabdian adalah sebagai fasilitator dan melakukan evaluasi atas kegiatan ini. Manfaatnya adalah para peserta akan betul-betul memahami dan dapat mengaplikasikan apa yang menjadi materi dan maksud dari kegiatan ini dilakukan.

3. RESULTS AND DISCUSSION (10 PT)

Perencanaan Program

Pada tahap ini, merupakan tahap penggalan informasi kepada masyarakat subjek damping, dalam hal ini adalah Guru SDI Al Munawwar Tulungagung, tentang berbagai hal yang membanggakan dan tentang prestasi yang pernah diraih serta berbagai bentuk pengalaman-pengalaman keberhasilan di masa lalu terkait dengan pengalaman kegiatan bahasa Arab, khususnya dalam hal maharah kalam. Dalam tahap discovery ditemukan berbagai hal positif dan asset yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan dan pendampingan santri dalam pembelajaran bahasa Arab khususnya muhadatsah.

Pertama, asset berupa Sumber Daya Manusia (SDM) yang baik, mereka yaitu para Guru SDI Al Munawwar Tulungagung yang memiliki banyak potensi untuk dapat lebih dikembangkan menjadi lebih baik. Para Guru SDI Al Munawwar tersebut sudah sejak kecil belajar al-Quran yang bahasanya tentu berbahasa Arab. Ada beberapa santri yang apabila membaca al-Quran sudah baik dan benar, ketika di tes untuk melafalkan kalimat berbahasa Arab beberapa juga mampu dengan baik. Meskipun demikian, para Guru SDI Al Munawwar sangat terbuka dengan hal-hal baru yang berkaitan dengan persoalan yang baik dan positif. Sehingga hal tersebut merupakan potensi penting yang baik untuk modal penting dalam pengabdian kepada masyarakat.

Kedua, asset berupa Perpustakaan Madin Muhsinul Fatih yang memiliki beberapa kitab berbahasa Arab. Kita tahu bahwa kemampuan dalam mempelajari bahasa Arab akan baik jika ditunjang dengan kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan membaca yang baik akan berjalan maksimal jika ditunjang dengan adanya perpustakaan Madin yang baik dan lengkap. Untuk itu keberadaan perpustakaan di madin yang memiliki koleksi beberapa kitab berbahasa Arab dapat menunjang santri dalam memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Ketiga, di SDI AL MUNAWWAR mempunyai guru-guru yang dasar pendidikannya adalah agama. Dengan kata lain SDI AL MUNAWWAR tidak kekurangan pengajar atau guru yang bisa pengelolaan kelas. Ini merupakan modal yang sangat penting dalam pembelajaran bahasa Arab, karena para guru selain bisa mengajar ngaji, mereka juga bisa mengajar bahasa Arab dasar. Meskipun pembelajaran bahasa Arabnya masih dalam tahap penghafalan mufradat.

Keempat, di lingkungan SDI AL MUNAWWAR tersebut sudah banyak ditemplei tulisan-tulisan berbahasa Arab, seperti ruangan kelas ditulis fasl, meja ditulis maktab, begitu seterusnya. Keberadaan media tersebut tentu sangat penting dan dapat menunjang para santri dalam mengenal bahasa Arab dengan cepat, sehingga para lisan para santri sudah terbiasa dengan kalimat berbahasa Arab.

Kelima, Beberapa santri ada yang sudah memiliki kemampuan berbicara bahasa Arab yang baik. Kebiasaan melafalkan dan menghafal kosa kata bahasa Arab tentu dapat menjadi asset berharga untuk lebih meningkatkan kemampuan muhadatsah para santri. Muhadatsah atau kalam memang suatu kemampuan atau skill yang harus dilatih terus menerus. Untuk itu, pengalaman tersebut menjadi modal penting bagi santri. Dream atau Impian

Dalam tahap *dream* ini, para subjek pelatihan dan pendampingan yang merupakan Guru SDI Al Munawwar diajak untuk mengeksplorasi harapan dan impian yang ingin diraih. Harapan dan impian itu tentu bisa untuk diri mereka sendiri, untuk pihak SDI AL MUNAWWAR, maupun untuk masyarakat secara luas. Para santri diajak untuk memikirkan dan memimpikan hal-hal yang besar terutama berkaitan dengan hal-hal seputar pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam maharah kalam atau muhadatsah. Bahwa belajar bahasa Arab merupakan salah satu kegiatan yang sangat bermanfaat. Para santri banyak yang bermimpi berharap memiliki kemampuan berbahasa Arab yang baik, dan ada yang ingin menjadi dosen atau penterjemah yang unggul. Selain itu mereka juga bermimpi atau berharap semua yang dipelajari dari bahasa Arab dapat bermanfaat bagi masyarakat, dapat memajukan SDI AL MUNAWWAR dan bisa bernilai dakwah. Harapan lainnya adalah, mereka dapat mengamalkan ilmu yang didapat dengan belajar bahasa Arab.

Design atau Merancang

Setelah tahap impian kemudian lanjut ke tahap design. Dalam tahap ini para peserta subjek pelatihan dalam pengabdian ini diajak untuk membuat gambaran atau rancangan terkait dengan cara, strategi, kegiatan yang dilakukan dalam upaya untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan, terutama berkaitan dengan kegiatan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dengan maharah kalam atau muhadatsah. Dalam tahap ini, semua modal positif atau hal positif di masa sebelumnya di transformasikan agar menjadi kekuatan untuk mewujudkan keinginan atau impian (*dream*). Keinginan yang baik tentu akan dapat diraih dengan adanya rancangan, rencana, kegiatan yang jelas dan terukur, evaluasi, dan ada tindak lanjut yang jelas.

Destiny atau Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, para santri dikumpulkan dalam ruangan. Dalam tahap ini para Guru SDI Al Munawwar diajak untuk merealisasikan keinginannya untuk bisa belajar bahasa Arab dengan maharah kalam atau muhadatsah dengan lancar dan baik. Para santri SDI AL MUNAWWAR bersama tim pengabdian membuat strategi dalam pelaksanaan pengabdian ini agar berjalan dengan baik. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini, secara garis besar terdiri atas: 1) Pendataan, 2) Persiapan Program, 3) Pemaparan materi pengabdian, 4) Praktik Kalam atau Muhadatsah, 5) Refleksi, dan 6) Follow up. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1. Tahap Pendataan

Pada tahap ini tim pengabdian melakukan pendataan ke SDI AL MUNAWWAR untuk mencari data santri-santri yang belajar Madin dan Ngaji di SDI AL MUNAWWAR tersebut. Sebelum melakukan pendataan tentunya tim berkoordinasi dengan pihak yayasan yang menaungi SDI AL MUNAWWAR dan minta izin pelaksanaan pengabdian. Pelaksanaan pengabdian pun mendapat izin dan sambutan yang baik.

2. Tahap Persiapan Program

Mempersiapkan pendampingan pelatihan pembelajaran bahasa Arab dalam maharah kalam atau muhadatsah dengan melihat dan menganalisis materi, koordinasi dengan mahasiswa, koordinasi dengan pengajar, persiapan sarana dan prasarana, persiapan tempat, dan sebagainya.

3. Pemaparan Materi Pengabdian

Pada tahap ini, pemateri menyampaikan materi kepada para Guru SDI Al Munawwar dalam bentuk Power Point. Para Guru SDI Al Munawwar diberi penjelasan bagaimana belajar bahasa Arab, bagaimana cara menghafal mufradat dengan cepat, bagaimana cara melafalkan sebuah kalimat dengan benar, bagaimana cara muhadatsah dengan baik dan benar, dan lain sebagainya. Peserta pun tampak antusias.

4. Praktik Kalam atau Muhadatsah

Dalam tahap ini, peserta yang ikut pelatihan kemudian mempraktikkan langsung cara bermuhadatsah dengan benar. Sebelum muhadatsah dilakukan peserta disuruh menghafalkan apa yang akan dipraktikkan di depan kelas. Setelah hafal tim pengabdian membantu membenarkan cara pelafalan kalimat berbahasa Arab

sehari-hari dengan benar kemudian mereka terapkan di depan kelas. Menghafal dan melafalkan dengan benar cukup menyita waktu yang cukup panjang. Dalam praktik ini, peserta dilatih dan dilakukan pendampingan. Bagi peserta yang kesulitan akan dibantu. Setelah teman satunya selesai praktek di depan kelas, kemudian peserta lainnya bergantian maju ke depan kelas untuk mempraktekkan kalam atau muhadatsah yang sudah dipelajari. Banyak peserta yang antusias untuk melakukan praktek tersebut.

5. Refleksi

Dalam refleksi, para santri peserta pelatihan mencoba untuk praktek muhadatsah secara mandiri. Sebagian besar dari mereka banyak yang sudah mampu melafalkan mufradat atau bahkan kalimat berbahasa Arab dengan baik dan benar. Setelah melakukan praktek tersebut kemudian kemudian diberikan masukan dan komentar. Selain melakukan refleksi juga masing-masing peserta memberikan apresiasi kepada tampilan peserta yang lain.

6. Tahap Follow Up Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi pada kegiatan pengabdian ini yaitu Tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi, menilai, memberi saran, masukan dan penghargaan terkait hasil pendampingan, simulasi dan kegiatan praktik muhadatsah atau kalam. Dari hasil evaluasi, diperoleh bahwa kegiatan pendampingan dan pelatihan muhadatsah dasar atau kalam pada Guru SDI Al Munawwar Tulungagung berlangsung dengan lancar, aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Para santri di SDI AL MUNAWWAR, khususnya yang mengikuti kegiatan memperoleh pengetahuan tentang cara muhadatsah dan kalam yang baik dan benar, selain memperoleh pengetahuan mereka juga mendapatkan pengalaman praktek percakapan sehari-hari dengan baik. Semoga pelatihan dan pendampingan tersebut bermanfaat bagi peserta.

Hasil Pelaksanaan Program

Kondisi yang diharapkan dalam pelatihan ini tentu para peserta pelatihan di SDI Al Munawwar akan menunjukkan keefektifannya yang mampu meningkatkan kemahiran dalam pengelolaan pembelajaran utamanya di abad 21 ini. Untuk melakukan pengelolaan pembelajaran sangat diperlukan keahlian dan kemahiran dalam memahami cara-cara pengelolaan kelas dengan baik. Kemahiran tersebut harus dilatih sedemikian rupa, sehingga para siswa dapat memahami kandungan / isi materi pembelajarannya yang disampaikan oleh seorang guru. Oleh karenanya diperlukan pelatihan yang terus menerus.

Berdasarkan hasil pre tes dan post tes dalam grafik, dijelaskan bahwa secara keseluruhan nilai pre tes sebelum adanya pelatihan yaitu 72, sedangkan pos tes yaitu sesudah adanya pelatihan menjadi 82. Dalam pelatihan ini para guru pun merasa senang mengikuti pelatihan. Semua peserta menyatakan bahwa pelatihan pengelolaan pembelajaran ini memberikan banyak manfaat bagi peserta.

4. CONCLUSION (10 PT)

Program pengabdian masyarakat berupa pelatihan muhadatsah dasar bagi santri SDI AL MUNAWWAR ini dilaksanakan di SDI AL MUNAWWAR Al-Muhsin Guyangan Bojonegoro. Kegiatan ini dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian dari pengabdian karena melihat pembelajaran bahasa Arab di SDI AL MUNAWWAR ini berupa kalam atau muhadatsah belum ada, karena salah satu dari kemahiran berbahasa Arab adalah dengan mampu atau mahir dalam berbicara bahasa Arab. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan lancar, semua peserta antusias untuk mengikuti kegiatan ini, narasumber yang ahli dalam bidangnya mampu membuat para peserta tidak bosan dalam belajar bahasa Arab khususnya pada materi kalam. Hasil kegiatan ini memberikan manfaat yang besar bagi para peserta pelatihan yang dalam hal ini adalah santri SDI AL MUNAWWAR dalam proses muhadatsah atau kalam dengan benar. Mulai dari pelafalan yang benar dan bisa mengaplikasikannya dengan baik, sehingga cara muhadatsah para santri SDI AL MUNAWWAR bisa benar dan dapat dipahami.

REFERENCES (10 PT)

- Ahmadi, A. (2020). Peer Review: Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab (Konvensional Hingga Era Digital). *digilib.iain-palangkaraya.ac.id*.
- Apriana, D., Habibuddin, & Zohrani. (2021). Pendampingan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Abad 21. *ABDIPOPULIKA*, 02(01), 94-100. E-ISSN : 2721-9844.
- Buchori, A., Muslikhin, M., & Rachmadtullah, R. (2020). Pengelolaan Pembelajaran: Suatu Alternatif dalam Menjawab Tantangan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 109-116.
- Buchari, A. (2018). Peran guru dalam pengelolaan pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 12(2).
- Budiyono, A., Antika, L. T., Wildani, A., & Hadi, S. (2019). Pelatihan Pembuatan Alat Permainan Edukatif Berbasis Sains Bagi Guru Paud [Training of Creating Science-Based Educational Game Tools for Early Childhood Teachers]. *J. Pengabdian Masyarakat MIPA dan Pendidikan MIPA*, 3(1), 34-37.
- Erwinsyah, A. (2016). Pengelolaan Pembelajaran Sebagai Salah Satu Teknologi Dalam Pembelajaran. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 80-89.
- Priyanti, R. (2021). Pembelajaran inovatif abad 21. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Pendidikan Pascasarjana UNIMED*, 482-484. ISBN: 978-623-92913-0-3.
- Purnasari, P. D., Sumami, M. L., & Sadewo, Y. D. (2022). Pendampingan pemilihan model pembelajaran ditinjau dari perkembangan kognitif siswa sekolah dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 12(1), 75-85.

- Rubini, H. Z. (2020). KAJIAN TEORITIS METODOLOGI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. In Ihtimam: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab. journal.stainsyk.ac.id.
- Wahyudin, D. (2020). Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Teori Unit dan Parsial. In Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Yusuf, M. (2019). Psikolinguistik Dalam Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Postmetode. ... Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab